

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas beberapa pertimbangan seperti kemudahan pemberian izin penelitian serta kemudahan penyaringan kriteria subjek pada penelitian ini. Universitas Islam Indonesia merupakan perguruan tinggi swasta nasional tertua di Indonesia yang terletak di Yogyakarta. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya terdiri dari empat program studi yang berbeda yaitu Psikologi, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Hubungan Internasional. Adapun letak lokasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya berada di Kampus Terpadu di Jalan Kaliurang KM 14,5, Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan gaya hidup mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang berhubungan dengan *smartphone* ketika mereka berada di kantin, di dalam kelas perkuliahan dan praktikum, maupun di sekitar *student area*. Pada kecenderungan *nomophobia* pertama kali yang terlihat adalah tingginya interaksi seseorang dengan *smartphone* lalu kemudian menjadi gelisah ketika *smartphone* berada jauh dari orang tersebut atau ketika seseorang tidak dapat melakukan kontak sama sekali

dengan *smartphone*. Selain alasan di atas, peneliti melakukan pengambilan data di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ini juga dikarenakan untuk membedakan subjek penelitian saat uji coba (*try out*) dengan saat pengambilan data penelitian

2. Persiapan

Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang baik maka perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengambil data, yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka menjaga kelancaran penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat pengantar permohonan izin yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Nomor: 72/Dek/70/Div.Um&RT/111/2018 tertanggal 5 Maret 2018 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan izin ini ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan menyertakan proposal penelitian yang telah ditanda tangani oleh dosen pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, beserta angket penelitian yang akan digunakan. Setelah mendapatkan surat pemberian izin pengambilan data penelitian dari

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *extraversion personality*, adaptasi dari *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang dikembangkan oleh Eysenck dan Eysenck (1991) dengan mengacu pada aspek-aspek dari Eysenck dan Eysenck (1991). Skala *extraversion personality* yang telah diadaptasi berjumlah 33 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Adapun skala kecenderungan *nomophobia* yang digunakan merupakan adaptasi dari *No Mobilephone Phobia Questionnaire* (NMP-Q) yang dikembangkan oleh Yildirim (2014). Kecenderungan tinggi rendahnya individu mengalami *nomophobia* dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kecenderungan mengalami *nomophobia*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kecenderungan mengalami *nomophobia*. Skala kecenderungan *nomophobia* berjumlah 20 aitem yang bersifat *favorable*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba ini adalah untuk melihat reliabilitas dan validitas alat ukur. Uji coba dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu di kedai kopi di

Yogyakarta dan di kost putra di sekitar daerah Universitas Islam Indonesia. Pendistribusian pada uji coba alat ukur ini dilakukan mulai tanggal 11-16 Januari 2018. Terdapat 50 mahasiswa yang berpartisipasi untuk mengisi skala.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Analisis hasil uji coba menghasilkan nilai reliabilitas dan validitas, serta seleksi aitem skala *extraversion personality* dan skala kecenderungan *nomophobia*. Pengukuran reliabilitas dan validitas menggunakan bantuan SPSS *version 21.0 for windows*. Berdasarkan kaidah pengukuran, suatu alat ukur dikatakan memenuhi standar reliabilitas jika koefisien reliabilitas mendekati 1 atau minimal 0,7 (Azwar, 2014). Sedangkan untuk kaidah validitas, suatu aitem dikatakan sah jika koefisien *corrected item-total correlation* yang dimiliki juga mendekati 1 atau minimal 0,25 atau 0,3 (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan standar koefisien korelasi minimal 0,25 agar jumlah aitem yang mewakili aspek seimbang. Aitem yang memiliki koefisien *corrected item-total correlation* dibawah 0,25 akan gugur dan tidak dapat mewakili salah satu aspek dari salah satu variabel.

1) Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Berdasarkan hasil uji coba untuk skala kecenderungan *nomophobia* pada 50 mahasiswa menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur dari 20 aitem yang diujicobakan.

Sehingga jumlah aitem yang sah adalah 20 aitem. Koefisien *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,283 – 0,807. Adapun koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha (α) yang diperoleh sebesar 0,927. Sebaran aitem skala kecenderungan *nomophobia* setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala *Nomophobia* Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Total
<i>Not being able to communicate</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
<i>Losing Connectedness</i>	16, 17, 18, 19, 20	5
<i>Not being able to access information</i>	1, 2, 3, 4	4
<i>Giving up convenience</i>	5, 6, 7, 8, 9	5
Jumlah	20	20

2) Skala *Extraversion Personality*

Berdasarkan hasil uji coba untuk skala *extraversion personality* pada 50 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem yang gugur dari 33 aitem yang diujicobakan. Sehingga jumlah aitem yang sah adalah 32 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 3. Koefisien *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,253 – 0,544. Adapun koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha (α) yang diperoleh sebesar 0,787.

Sebaran aitem skala *extraversion personality* setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala *Evtraversion Personality* Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
<i>Activity</i>	1(1), 10(9), 23(22)	24(23)	4
<i>Sociability</i>	15(14), 16(15), 26(25), 27(26), 31(30)	9(8), 12(11), 17(16), 30(29)	9
<i>Risk Taking</i>	6(5), 29(28), 33(32)	-	3
<i>Impulsiveness</i>	2(2), 5(4), 8(7)	-	3
<i>Expresiveness</i>	13(12)	22(21)	2
<i>Reflectiveness</i>	-	19(18)	1
<i>Responsibility</i>	-	20(19)	1
Jumlah	15	8	23

Catatan: angka di dalam kurung () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba

Tabel 6. Distribusi Aitem *Lie Scale* Setelah Uji Coba

	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
<i>Lie Scale</i>	4(3), 14(13), 21(20)	7(6), 11(10), 18(17), 25(24), 28(27), 32(31)	9
Jumlah	3	6	9

Catatan: angka di dalam kurung () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pertama dilakukan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan melibatkan subjek mahasiswa aktif jurusan Psikologi, Komunikasi, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Hubungan Internasional. Pengambilan data dilakukan secara bertahap selama dua minggu mulai dari tanggal 6 Maret 2018 sampai 19 Maret 2018, adapun waktu pengambilan data dilakukan diluar jam kuliah setelah mahasiswa keluar kelas. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan pendekatan kepada subjek dengan memperkenalkan diri dan mengatakan maksud serta tujuan peneliti. Dalam melakukan penelitian ini tidak ada unsur paksaan untuk mengisi angket sehingga mahasiswa yang tidak berkenan untuk berpartisipasi tidak diberikan angket. Sebelum memberikan angket, peneliti melakukan sedikit wawancara kepada subjek mengenai usia, apakah memiliki *smartphone* dan menggunakan layanan internet agar sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan atau mengisi angket masing-masing subjek sekitar 8 hingga 15 menit. Berdasarkan lokasi pelaksanaan penelitian, terdapat 150 buah angket yang disebarkan. Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penyaringan pada angket yang telah dikumpulkan apakah sudah memenuhi kriteria subjek maupun kelengkapan aitem yang diisi untuk dianalisis lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dari Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya (FPSB) yang berusia 18 - 24 tahun, pengguna *smartphone*, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 150 orang. Sebaran subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian

Variabel Demografi		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	34,67%
	Perempuan	98	65,33%
Usia	18-20 tahun	105	70%
	21-24 tahun	45	30%
Prodi	Psikologi	67	44,67%
	Ilkom	43	28,67%
	HI	26	17,33%
	PBI	14	9,33%
Prodi	1-2 tahun	6	4%
	2-3 tahun	9	6%
	4-5 tahun	37	24,67%
	> 5 tahun	98	65,33%
Lama Penggunaan Smartphone	Ya	150	100%
	Tidak	0	
Menggunakan Paket Internet	1-2 jam	8	5,33%
	2-3 jam	28	18,67%
	>4 jam	114	76%

Rata-rata penggunaan dalam 1 hari

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh, setelah mengetahui skor skala kedua skala penelitian yaitu skala kecenderungan *nomophobia* dan skala *extraversion personality* maka akan diketahui data deskripsi. Deskripsi data akan memberikan gambaran yang penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang diukur, informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar, 2003). Data deskripsi terdiri dari data hipotetik yaitu skor yang diperoleh dari subjek penelitian, dan data empirik yaitu skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian. Gambaran umum mengenai data deskripsi yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	20	100	60	13,33	24	96	58,65	13,206
<i>Extraversion Personality</i>	0	32	16	5,33	2	20	12,52	3,725

Setelah mengetahui data deskripsi penelitian, kemudian data ini dapat digunakan untuk mengkategorisasikan subjek ke dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pengkategorisasian ini akan dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan norma percentil. Kategorisasi menurut norma percentil dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Kategorisasi Norma Percentil

Percentil	Kategorisasi
$X < P_{20}$	Sangat Rendah
$P_{20} \leq X < P_{40}$	Rendah
$P_{40} \leq X < P_{60}$	Sedang
$P_{60} \leq X \leq P_{80}$	Tinggi
$X > P_{80}$	Sangat Tinggi

a. **Kecenderungan *Nomophobia***

Hasil kategorisasi skor skala kecenderungan *nomophobia* dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 49$	Sangat Rendah	27	18%
$49 \leq X < 55,4$	Rendah	33	22%
$55,4 \leq X < 62$	Sedang	26	17,33%
$62 \leq X \leq 71,80$	Tinggi	34	22,67%
$X > 71,80$	Sangat Tinggi	30	20%
Total		150	100%

Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek akan menunjukkan semakin tinggi pula kecenderungan *nomophobia* pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 30 (20%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 34 (22,67%) subjek berada pada kategori tinggi, 26 (17,33%) subjek berada pada kategori sedang, 33 (22%) subjek berada pada kategori rendah dan 27 (18%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kecenderungan *nomophobia* yang cukup tinggi.

b. *Extraversion Personality*

Hasil kategorisasi skor skala *extraversion personality* dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala *Extraversion Personality*

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 9$	Sangat Rendah	24	16%
$9 \leq X < 11$	Rendah	17	11,33%
$11 \leq X < 14$	Sedang	43	28,67%
$14 \leq X \leq 16$	Tinggi	49	32,67%
$X > 16$	Sangat Tinggi	17	11,33%
Total		150	100%

Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek akan menunjukkan semakin tinggi pula *extraversion personality* pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 17 (11,33%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 49 (32,67%) subjek berada pada kategori tinggi, 43 (28,67%) subjek berada pada kategori sedang, 17 (11,33%) subjek berada pada kategori rendah dan 24 (16%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat *extraversion personality* yang cukup tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji korelasi. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam SPSS *version 21.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki penyebaran atau distribusi yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2014). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Kategori
1. <i>Extraversion Personality</i>	0,113	Normal
2. <i>Nomophobia</i>	0,802	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data untuk skala *extraversion personality* adalah normal dengan nilai $p = 0,113$ ($p > 0,05$). Adapun sebaran data pada skala kecenderungan *nomophobia* adalah normal dengan nilai $p = 0,802$ ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terbentuk antara kedua variabel. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai *linearity* menunjukkan $p < 0,05$ dan *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0,05$ (Azwar, 2014). Uji linieritas ini menggunakan tes *Compare Means* dari SPSS *version 21.0 for windows*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Linieritas
<i>Extraversion Personality</i> Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	104,941	0,000	Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas, dapat dilihat bahwa variabel *extraversion personality* dan kecenderungan *nomophobia* memiliki $F = 104,941$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat pembuktian dari hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu apakah ada hubungan *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia*. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, sehingga uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi parametrik *Product Moment Pearson*.

Uji hipotesis pertama yaitu untuk melihat apakah ada hubungan yang positif antara *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa. Analisis korelasi antara *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia* menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,647 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia* pada

mahasiswa, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *extraversion personality* maka akan semakin tinggi kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima**. Adapun koefisien determinasi (R^2) = 0,418 atau 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,8% tingkat kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa ditentukan oleh faktor *extraversion personality* yang dimiliki dan 58,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig.	R²
<i>Extraversion Personality</i> * Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0,647	0,000	0,418

D. Pembahasan

Tujuan studi yang ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa. Hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan positif antara *extraversion personality* dengan kecenderungan *nomophobia* diterima. Koefisien korelasi pada analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parametrik *Product Moment Pearson*, memiliki koefisien korelasi (r) = 0,647 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *extraversion personality* maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengalami *nomophobia*, sebaliknya semakin rendah tingkat *extraversion personality* maka semakin rendah

kecenderungan mahasiswa mengalami *nomophobia*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lane dan Manner (2011) yang mengatakan bahwa dari kelima teori *big five personalities*, hanya *extraversion* yang secara signifikan mampu memprediksi keterikatan individu dengan *smartphone*. Adapun penelitian yang mengatakan bahwa *extraversion personality* terkait dengan perilaku adiktif, sehingga hal itu terkait dengan penggunaan dan masalah penggunaan *smartphone* secara keseluruhan (Bianchi dan Phillips, 2005). Individu dengan *extraversion personality* pada dasarnya bersifat sosial, selain itu ponsel adalah alat yang digunakan untuk komunikasi, masuk akal bahwa keduanya saling terkait erat. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Butt dan Phillips (2008) yang mengatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert menghabiskan lebih banyak waktu menelepon dan mengirim pesan teks pada beberapa orang. Hal tersebut akan memicu seseorang menghabiskan waktunya di depan ponsel, kontak dengan ponsel yang terlalu banyak akan menimbulkan ketergantungan. Seiring dengan berjalannya waktu ketergantungan tersebut akan berkembang menjadi suatu kecemasan ketika jauh dengan ponselnya (Pavithra dkk, 2015).

Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert akan cenderung memiliki lingkaran pertemanan dan jaringan sosial yang lebih besar. Hal tersebut secara teknis dapat meningkatkan penggunaan ponsel pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamburger dan Ben-Artzi (2000) yang mengatakan bahwa individu dengan *extraversion personality* akan meningkatkan penggunaan *social services* di internet. Ketika penggunaan internet meningkat hal tersebut akan berkaitan dengan penggunaan

smartphone sebagai sarana *social media*. Penggunaan *smartphone* yang terlalu intens, akan menyebabkan individu memiliki ketergantungan terhadap *smartphone*. Hal tersebut dapat menggiring mahasiswa terhadap kecenderungan *nomophobia*. Adapun penelitian dari Takao (2014) pada mahasiswa di Jepang yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *extraversion personality* maka mahasiswa akan cenderung mengalami *problematic mobile phone use*. Salah satu *problematic mobile phone use* yang terjadi pada mahasiswa adalah *nomophobia*.

Tingkat *extraversion personality* pada mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 11,33%, 32,67% pada kategori tinggi, 28,67% pada kategori sedang, 11,33% pada kategori rendah dan 16% subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tipe kepribadian ekstrasvert. Selain itu sebanyak 20% mahasiswa memiliki kecenderungan *nomophobia* sangat tinggi, 22,67% pada kategori tinggi, 17% pada kategori sedang, 220% pada kategori rendah, dan 18% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki potensi mengalami kecenderungan *nomophobia*.

Sumbangan efektif variabel *extraversion personality* terhadap variabel kecenderungan *nomophobia* dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) = 0,418. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *extraversion personality* memberikan sumbangan efektif sebesar 41,8% terhadap variabel kecenderungan *nomophobia* dan 58,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Bianchi dan Phillips (2005) menyebutkan terdapat faktor lain seperti gender, usia, *self esteem*, dan *neuroticism personality*.

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki *smartphone*, menggunakan layanan internet, dan berusia 18 sampai dengan 24 tahun. Hal ini mendukung survei dari IDC (2012) yang menyebutkan bahwa 70% responden berusia 18 – 24 tahun banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan *smartphone* baik untuk sekedar bermain *games*, dan memeriksa jejaring sosial agar selalu terhubung dengan pengguna lainnya. Yildirim (2014) mengatakan *nomophobia (no mobile phone phobia)* merupakan fobia baru di era modern yang merupakan hasil interaksi dari individu dengan *smartphone* mereka, ketakutan berlebih apabila tidak menggunakan *smartphone* atau tidak bisa dihubungi melalui ponselnya, dan timbulnya perasaan gelisah atau panik ketika individu jauh dari ponselnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, fenomena *nomophobia* pun semakin sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa (Yildirim, 2014).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, dalam sampel yang digunakan untuk meneliti prevalensi *nomophobia* di kalangan mahasiswa, sampel perempuan menduduki sampel yang terlalu tinggi (65,33%). Kemudian distribusi usia sampel adalah cenderung homogen, karena sampel sebagian besar terdiri dari mahasiswa baru dan mahasiswa aktif saja. Penelitian selanjutnya harus mengumpulkan sampel heterogen yang lebih luas terkait dengan jenis kelamin dan usia.